

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai internalisasi nilai ketaatan di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa ketaatan yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung yaitu ketaatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau ketaatan dalam hal keagamaan, yang sesuai dengan nilai-nilai Alquran, hadis atau assunah dan juga pemahaman para ulama yang pakar dalam bidangnya, misalnya mengerjakan salat, berpuasa, membaca Alquran, berzikir mengingat Allah, menuntut ilmu, patuh kepada orang tua, patuh kepada guru atau kiai, dan amalan sunah lainnya.

Proses internalisasi nilai ketaatan yang diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II, pada dasarnya dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara memberikan materi-materi tentang ketaatan dan penggunaan metode-metode yang dapat membantu pembentukan ketaatan. Materi ketaatan yang diajarkan di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung di kelompokkan menjadi dua:

- a. Materi ketaatan yang terhimpun dalam kitab *ta'lim muta'alim* dan *bidatul hidayah*.
- b. Materi ketataatan yang tercecer bersama materi lain dalam suatu kitab dan hadis, seperti kitab tafsir jalalain, hadis Faḍoail Quran, dan lain-lain.

Metode dalam menginternalisasikan nilai ketaatan pada santri di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Di dalam Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg, keteladanan tersebut dapat dipahami dengan adanya bentuk kebiasaan yang diharapkan

menjadi contoh keteladanan bagi santri baru. Sehingga untuk mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan yang berlaku diharuskan untuk meniru tradisi-tradisi yang telah dilakukan oleh santri lama. Dan lambat laun peniruan itu akan menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya sendiri dan akhirnya membentuk suatu ketaatan bagi santri. Di pondok pesantren ini, santri senior wajib memberikan contoh yang baik bagi santri-santri junior, baik dalam kegiatan beribadah, berpakaian, bersikap, bertutur kata maupun dalam aktifitas lainnya. Dengan adanya keteladanan tersebut, santri-santri dapat mengambil pelajaran, sehingga terbentuklah perilaku yang mencerminkan ketaatan.

2. Metode pembiasaan

Dengan adanya tata tertib dan aturan yang menuntut adanya pelaksanaan secara rutin, ini menunjukkan adanya metode pembiasaan dan latihan sebagai sarana untuk mewujudkan pribadi yang terbiasa dengan kegiatan-kegiatan rutin tersebut. Latihan dan pembiasaan santri kaitannya dengan penanaman nilai ketaatan misalnya membiasakan salat berjamaah, zikir setelah salat, serta membaca Alquransetelah zikir, membiasakan mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain dan mencium tangan kiai atau ustad. Dengan adanya latihan dan pembiasaan ini, akan terbentuk ketaatan santri, baik itu ketaatan kepada Allah, rasul, dan guru atau orang tua.

Faktor Pendukung dalam internalisasi nilai ketaatan di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung antara lain adalah;

- a. Adanya sarana dan fasilitas yang lengkap seperti masjid, asrama, madrasah, aula, kantin, dan lain-lain.
- b. Kepemimpinan kiai yang karismatik dan disegani oleh seluruh santrinya.
- c. Santri percaya akan nilai keberkahan yang akan di dapat di pondok pesantren apabila menaati kiainya.
- d. Tata tertib pesantren yang menciptakan tradisi ketaatan, baik itu taat kepada Allah, Rasulul, dan Guru atau orang tua.

- e. Metode yang digunakan pondok pesantren dalam menginternalisasikan nilai ketaatan. Misalnya bagi yang melanggar tata tertib di kenakan hukuman menghafal salah satu surat dalam Alquran atau menghafal Hadis. Bentuk hukuman tersebut mendidik santri untuk semakin taat terhadap agamanya.
- a. Kitab-kitab arab klasik yang menunjang nilai ketaatan yang di ajarkan di pondok pesantren

Sementara hambatannya yaitu terjadi perubahan paradigma di masyarakat mengenai pesantren. Pesantren di anggap sebagai bengkel akhlak atau tempat untuk memperbaiki moral sudah melekat di benak para orang tua. Seandainya di dalam keluarga terdapat anak nakal maka orang tua memasukannya ke dalam pesantren sementara jika anaknya pintar para orang tua memasukan anak pintar tersebut ke sekolah negeri. Hal tersebut membuat infut santri yang di dapat oleh pondok pesantren seadanya atau kurang baik. Sehingga ketika di awal-awal mereka masuk kedalam lingkungan pesantren banyak yang melanggar tata tertib pesantren itu sendiri.

Pada dasarnya proses internalisasi nilai ketaatan terbentuk dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren. Yang dimaksud tradisi di sini adalah seperangkat perilaku yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II dapat diketahui ada beberapa tradisi pondok pesantren yang orientasinya membentuk ketaatan santri yaitu :

1. Dalam bentuk ibadah
 - a. Salat berjamaah
 - b. Salat rawatib, salat malam (tahajud), salat dhuha
 - c. Membaca Alquran

- d. Puasa wajib, puasa sunah, puasa ijazah dan lain-lain.
2. Kebiasaan sehari-hari
 - a. Mencuci pakaian sendiri
 - b. Senantiasa memakai pakaian *syar'i* yang sesuai dengan tata tertib.
 - c. Menghafal Alquran
3. Hubungan dengan orang lain
 - a. Bersalaman dan mencium tangan kiai ketika bertemu sebagai penghormatan.
 - b. Selalu membungkukan badan setiap bertemu kiai
 - c. Mengucapkan salam setiap berpapasan dengan ustad ataupun sesama teman.
 - d. dan lain-lain
4. Tradisi mingguan
 - a. Membaca *ṣalawat* al-Barjanji
 - b. Membaca surat yasin
 - c. *Tariqoh*

Dari beberapa tradisi yang ada di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung dapat dipahami sebagai hasil dari penanaman nilai ketaatan. Dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal yaitu :

1. Ketaatan terhadap Allah

Dengan status dan kedudukan manusia yang diwajibkan mengabdikan kepada pencipta alam semesta yaitu Allah Swt, maka dengan itu Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung memiliki tradisi yang berbentuk ibadah kepada Allah sebagai sarana pendekatan diri kepada Nya. Bentuknya adalah seperti salat wajib dengan berjamaah, salat rawatib, salat malam, salat dhuha, zikir, membaca Alquran, puasa. Hal tersebut memiliki sifat religiusitas dan ketaatan kepada Allah Swt.

2. Ketaatan terhadap rasul

Realisasi dan wujud ketaatan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung memiliki tradisi seperti rutinan bacaan Shalawat Al-Barjanji serta zikir-zikir yang berisi shalawat, menjalankan puasa senin-kamis, dan lain-lain. Hal ini akan membentuk pribadi yang memiliki nilai ketaatan kepada Rasulullah Saw yang akan berdampak kepada kehidupan sehari-harinya.

3. Ketaatan terhadap guru atau orang tua

Di Pondok Pesantren Alquran Al-Falah II Nagreg Kabupaten Bandung para santri menghormati Kiainya sebagai pengasuh pondok pesantren. Tradisi yang mencerminkan ketaatan santri terhadap kiai adalah bersalaman disertai mencium tangannya sambil membungkukan badan. Selain itu penghormatan santri kepada guru/kiai dan keluarganya yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat duduknya, tidak mengawali pembicaraan kecuali atas seijinnya, mematuhi perintah-perintahnya, berusaha mencari rida-Nya, membantu keperluan-keperluannya dan sebagainya merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap kiai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pihak pondok harus bisa lebih mengayomi karena latar belakang santri yang berbeda-beda.
2. Kepada pihak santri untuk terus menghormati kainya. Karena keberkahan ilmu dapat diraih apabila kita menghormati bukunya dan menghormati gurun atau kiai.
3. Bagi sekolah-sekolah umum dapat menjadi rujukan untuk mengadopsi dalam menginternalisasikan nilai-nilai ketaatan.

